

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA MELALUI PENERAPAN MODEL FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN SISTEM SHIFT (BDR-BTM) DI MASA NEW NORMAL

IVA YUNI ASTUTI

SMAN 5 Malinau

e-mail: iva_astuti@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia pada pokok bahasan Keseimbangan Ion dalam Larutan Garam dengan menggunakan Flipped Classroom. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Malinau. Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan bahwa penerapan model Flipped Classroom pada pembelajaran sistem shift (BDR-BTM) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Malinau Tahun Pelajaran 2020/2021 materi Keseimbangan Ion dalam Larutan Garam di masa New Normal. Dalam hal ini nilai hasil belajar siswa yang diharapkan sesuai dengan KKM pun meningkat secara signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai siswa pada pra siklus dengan nilai dibawah rata-rata. Lalu dilakukan penelitian tindakan kelas didapatkan hasil tes akhir pada siklus I sebesar 44,51% siswa yang diatas rata-rata dan meningkat pada siklus II dengan nilai 85,16% siswa yang dinyatakan berhasil dalam pembelajaran. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan perubahan nilai yang signifikan.

Kata Kunci: Penelitian tindakan kelas, Flipped Classroom, Sistem Shift

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Chemistry subjects on the subject of Ionic Equilibrium in Salt Solutions by using a Flipped Classroom. The subjects of this study were students of class XI MIPA SMA Negeri 5 Malinau. From the results of the research and discussion, it was found that the application of the Flipped Classroom model to the shift system learning (BDR-BTM) can improve the learning outcomes of class XI MIPA students at SMA Negeri 5 Malinau in the 2020/2021 academic year regarding Ion Equilibrium in Salt Solutions in the New Normal period. In this case, the expected value of student learning outcomes in accordance with the KKM also increased significantly. This can be seen from the students' scores in the pre-cycle with scores below the average. Then, a class action research was conducted. The final test results in the first cycle were 44.51% of students who were above the average and increased in the second cycle with a score of 85.16% of students who were declared successful in learning. So from the results of this study can provide a significant change in value.

Keywords: Classroom Action Research, Flipped Classroom, Shift System

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat (Munib, 2004 : 34). Problematika yang mendasar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran (Mastuhu, 2003 : 67).

Pada pertengahan bulan November 2019 Indonesia terdampak oleh menyebarnya Corona virus disease (Covid-19) tak terkecuali dunia Pendidikan. Kemdikbud (2020) pembelajaran disaat tengah pandemic dapat dilakukan secara daring, hal tersebut sejalan dengan UNESCO (2020) lembaga pendidikan tetap melaksanakan tugasnya untuk menyelenggarakan pembelajaran. Kemdikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri telah menyusun

panduan pembelajaran tahun akademik 2020/2021. Panduan ini berisi acuan bagi pemerintah daerah untuk mengatur satuan Pendidikan dalam menerapkan pola pembelajaran berdasarkan status zona penyebaran Covid-19 di daerah masing-masing. Menjelang tahun ajaran 2020/2021, hanya 6 persen dari seluruh peserta didik di Indonesia yang berada pada zona hijau dan 94 persen peserta didik di Indonesia yang berada di zona merah, orange, dan kuning (sumber : data.covid19.go.id per 15 Juni 2020). Ini berarti hampir seluruh satuan pendidikan di Indonesia tetap akan menerapkan pola Belajar dari Rumah (BDR).

Evaluasi terkait penerapan pola Belajar dari Rumah yang sudah dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan terhitung sejak diumumkannya kasus pertama Covid-19 pada pertengahan Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo, menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi ketika diberlakukannya Belajar dari Rumah. Hasil survei yang diselenggarakan oleh UNICEF pada 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 menyebutkan bahwa sebanyak 66 persen dari 60 juta peserta didik di Indonesia mengaku tidak nyaman belajar dari rumah selama pandemic Covid-19. Sebagian besar responden yang merupakan peserta didik menyatakan merasa kurang memperoleh bimbingan oleh guru selama belajar dari rumah. Dengan kata lain, sebagian besar peserta didik di Indonesia masih sangat bergantung pada peran guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Mereka belum terbiasa dengan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, sebagai salah satu karakter belajar dari rumah, dimana peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam memperoleh pengetahuan. Pandemi COVID-19 telah mengubah praktik pembelajaran, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Kondisi tersebut telah membuat sejumlah peserta didik mengalami kehilangan kesempatan belajar (learning loss). Kehilangan kesempatan belajar (learning loss) tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga dirasakan oleh satuan sekolah dan orang tua.

Banyaknya keluhan dari para orang tua peserta didik antara lain orang tua tidak punya banyak waktu untuk mengajar anaknya dirumah dan juga kesulitan belajar peserta didik karena tidak ada bimbingan dalam belajar selama masa pandemic yang awalnya kegiatan belajar tatap muka bergeser menjadi belajar jarak jauh. Dikarenakan kondisi geografi sekolah yang berada didaerah 3T (blank spot) maka pembelajaran jarak jauh dilakukan full belajar dirumah dengan memberikan materi dan tugas di kirim lewat Whatsapp Grub bagi yang terjangkau signal internet, dan bagi yang yang tidak terjangkau maka akan ketinggalan materi dan informasi. Masalah yang menjadi dasar penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik selama pandemic awal karena kondisi tersebut diatas ada beberapa peserta didik yang memang tidak dapat mengakses materi belajar karena tidak terjangkau internet.

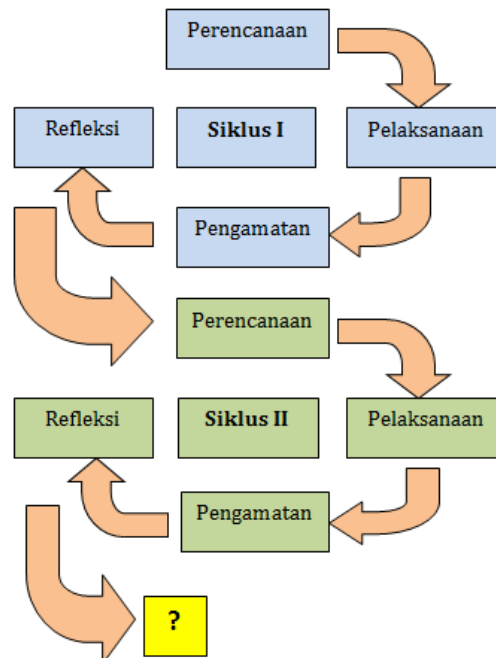
Pada tanggal 10 Maret 2021 di adakan rapat terbatas antara Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Komite, Tokoh masyarakat, Wali murid, Kepolisian dan Dinas kesehatan di Lingkungan SMA Negeri 5 Malinau. Hasil rapat bersama di putuskan untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu sistem Shift dengan protocol kesehatan yang ketat. Pada tanggal 15 Mei 2020 Presiden RI mengemukakan pada kondisi New Normal Kegiatan Pendidikan di Sekolah dilakukan dengan sistem Shift sesuai jumlah kelas. Jika ada sisten Shift, maka dimungkinkan dapat diterapkan dengan “Blended Learning”. Dengan demikian, pembelajaran bisa dilakukan di sekolah selama 3 hari dan di rumah 3 hari. Dengan kondisi demikian, maka diperlukan model pembelajaran dan media yang cocok untuk keberlangsungan proses pengajaran oleh guru.

Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran ilmu pengetahuan alam. Melalui belajar ilmu kimia dapat dikembangkan keterampilan intelektual dan psikomotor yang dilandasi sikap ilmiah. Keterampilan intelektual yang menyangkut keterampilan berfikir rasional, kritis dan kreatif yang dapat dikembangkan melalui belajar yang tidak lepas dari aktivitas membaca. Di Era New Normal ini pendidik mendapat tantangan untuk merancang pembelajaran yang bermakna yang dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar selama pandemic dan menghilangkan pandangan negative terhadap mata pelajaran kimia. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi

New Normal adalah Flipped Classroom. Model pembelajaran Flipped Classroom merupakan pembelajaran yang membalik metode tradisional dimana materi biasanya diberikan pada proses pembelajaran, tetapi pada model pembelajaran ini materi diberikan sebelum proses pembelajaran sehingga ketika proses kegiatan pembelajaran, peserta didik focus untuk mendiskusikan materi atau masalah yang belum dipahami terkait materi yang telah dipelajari peserta didik dan atau mengerjakan tugas. Dengan model pembelajaran Flipped Classroom diharapkan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik di masa pandemic karena terbatasnya waktu pada saat tatap muka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kesetimbangan Ion dalam Larutan Garam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Malinau kecamatan Malinau Selatan Kabuapten Malinau Kalimantan Utara pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 peserta didik dan terdiri atas 17 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan dengan usia rata-rata 17-18 tahun. Pada bulan Maret tanggal 15 mulai berlaku jadwal Belajar Tatap Muka system shift. Peserta didik kelas XI MIPA dibagi menjadi dua shift yaitu shift A dan shift B. Dimana kelas shift A terdiri dari 14 peserta didik dan kelas shift B 13 peserta didik. Masing-masing kelas dalam seminggu BTM sebanyak 3 hari dan BDR 3 hari. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Malinau yang beralamat di Jalan Agatis Rt.08, desa Long Loreh, kecamatan Malinau Selatan, Kabuapten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Adapun prosedur penelitian bisa di lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dimasa pandemic Covid-19 dimana pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan keterbatasan waktu dan dengan protocol kesehatan yang ketat disebut pembelajaran tatap muka terbatas. Sebelum pandemic sesuai aturan pemerintah untuk 1jam tatap muka 45 menit, di masa pandemic ini untuk meminimalisir kontak didalam kelas maka ada pengurangan jam tatap muka, yaitu untuk 1 jam pelajaran 30 menit dan satu kelas dibagi

menjadi dua shift (tiga hari dirumah, 3 hari sekolah). Untuk pelajaran kimia kelas XI dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan (1 kali pertemuan 2 JP). Pelajaran Kimia shift A terjadwal pada hari senin dan rabu, sedangkan shift B terjadwal pada hari selasa dan kamis.

Banyaknya keluhan pada awal pandemic dan peserta didik kehilangan kesempatan belajar maka peneliti menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom dengan memanfaatkan waktu peserta didik dirumah dan mengefisienkan waktu tatap muka yang terbatas.

Secara garis besar penerapan model Flipped Classroom pada kelas XI MIPA yaitu pada saat Belajar Dari Rumah (BDR), peserta didik diberikan kesempatan mempelajari materi terlebih dahulu dengan memanfaatkan segala sumber belajar. Pada saat Belajar Tatap Muka (BTM), peserta didik dan guru akan membahas materi-materi yang sukar atau yang belum dipahami dengan mengerjakan LKPD, diskusi dan tanya jawab.

Hasil

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa semua kebutuhan selama penelitian, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajar demonstrasi untuk materi Pencemaran Lingkungan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021 dan 14 April 2021 untuk kelas *Shift A* dan tanggal 13 April 2021 dan 15 April 2021 untuk kelas *Shift B* sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 kelas *Shift A* dan 20 April 2021 kelas *Shift B*.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi atau hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada lampiran IV. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Pada Siklus I Shift A

No	Nama Peserta didik	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas KKM=75
1.	Anye Comel	L	18	90	T
2.	Arung Rizqi Bima Putra	L	14	70	TT
3.	Bulan Enjau	P	14	70	TT
4.	Dego Anyi	L	16	80	T
5.	Jalung Alpius	L	14	70	TT
6.	Jerry	L	16	80	T
7.	Marcelina Bulan Belawan	P	15	75	T
8.	Masterkiu Ding	L	10	50	TT
9.	Nurdiansyah	L	12	60	TT

No	Nama Peserta didik	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas KKM=75
10.	Only Anderson Irang	L	10	50	TT
11.	Riswan	L	16	80	T
12.	Rojen Pril Simon	L	9	45	TT
13.	Tekla Unyat	P	8	40	TT
14.	Widyastuty Bun Herman	P	16	80	T
	Nilai Rata-rata				67.14
	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas				6
	Persentase Ketuntasan Klasikal				42.86 %

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Pada Siklus I *Shift B*

No	Nama Peserta didik	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas KKM=75
1.	Aprelyanus Wesli	L	14	70	TT
2.	Arya David Besam	L	17	85	T
3.	Christofer Jalung	L	7	35	TT
4.	Dinawati	P	18	80	T
5.	Jerry Faranky	L	13	65	TT
6.	Junia Putri Dwi Erlinda	P	17	85	T
7.	Marianthi	P	15	75	T
8.	Michael Barcalay	L	12	60	TT
9.	Okter Piani Arifin	P	14	70	TT
10.	Putri Ayu Nuraini	P	17	85	T
11.	Robby Foreth Setiawan	L	14	70	TT
12.	Septu Riando	L	10	50	TT
13.	Tira Agustinus	P	15	75	T
	Nilai Rata-rata				69.62
	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas				6
	Persentase Ketuntasan Klasikal				46.15 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik *shift A* adalah **42.86 %** dengan nilai rata-rata 67,14 dan *shift B* adalah **46.15 %** dengan nilai rata-rata 69.62. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas rata-rata dari kedua *shift* masih 44,51% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan instruksi pada saat belajar di rumah yang masih kurang membuat peserta didik sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru pada pertemuan di kelas dengan menerapkan pembelajaran model *Flipped Classroom* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan instruksi lebih diperhatikan.
2. Meminta peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta peserta didik agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat peserta didik sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan model *Flipped Classroom* baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model *Flipped Classroom* untuk materi luas permukaan dan volume bangun datar dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021 dan 28 April 2021 untuk kelas *Shift A* dan tanggal 27 April 2021 dan 29 April 2021 untuk kelas *Shift B* sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2021 kelas *Shift A* dan 4 Mei 2021 kelas *Shift B*.

c. Evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Pada Siklus II Shift A

No.	Nama Peserta didik	L/P	Skor	Nilai	Tuntas(T)/ Tidak Tuntas(TT) (KKM)=75
1.	Anye Comel	L	15	75	T
2.	Arung Rizqi Bima Putra	L	15	75	T
3.	Bulan Enjau	P	16	80	T
4.	Dego Anyi	L	16	80	T
5.	Jalung Alpius	L	16	80	T
6.	Jerry	L	16	80	T

No.	Nama Peserta didik	L/P	Skor	Nilai	Tuntas(T)/ Tidak Tuntas(TT) (KKM)=75
7.	Marcelina Bulan Belawan	P	18	90	T
8.	Masterkiu Ding	L	13	65	TT
9.	Nurdiansyah	L	13	65	TT
10.	Only Anderson Irang	L	15	75	T
11.	Riswan	L	16	80	T
12.	Rojen Pril Simon	L	16	80	T
13.	Tekla Unyat	P	17	85	T
14.	Widyastuty Bun Herman	P	16	80	T
Jumlah Nilai Seluruhnya		1090			
Nilai Rata-rata		77,86			
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas		12 orang			
Persentase Ketuntasan Klasikal		$12/14 \times 100\% = 85,71 \%$			

Tabel 4. Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Pada Siklus II Shift B

No.	Nama Peserta didik	L/P	Skor	Nilai	Tuntas(T)/ Tidak Tuntas(TT) (KKM)=75
1.	Aprelyanus Wesli	L	15	75	T
2.	Arya David Besam	L	15	75	T
3.	Christofer Jalung	L	16	65	TT
4.	Dinawati	P	16	80	T
5.	Jerry Faranky	L	16	80	T
6.	Junia Putri Dwi Erlinda	P	16	80	T
7.	Marianthi	P	18	90	T
8.	Michael Barcalay	L	13	80	T
9.	Okter Piani Arifin	P	15	65	TT
10.	Putri Ayu Nuraini	P	13	75	T
11.	Robby Foreth Setiawan	L	16	80	T
12.	Septu Riando	L	16	80	T
13.	Tira Agustinus	P	17	85	T
Jumlah Nilai Seluruhnya		1010			
Nilai Rata-rata		77,69			
Jumlah Peserta didik Yang Tuntas		11 orang			
Persentase Ketuntasan Klasikal		$11/13 \times 100\% = 84,62 \%$			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai kedua *shift* sebesar 85,16 % dengan nilai rata-rata sebesar 77,77. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas secara klasikal sebesar 85,16 % berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 85%. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian ke siklus berikutnya sesuai perencanaan.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Kimia materi Kestimbangan Ion dalam Larutan Garam pada peserta didik kelas XI MIPA dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran system *Shift* (BDR-BTM) di masa *New Normal* di SMAN 5 Malianu Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil evaluasi.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I *shift* A dan B dan siklus II *shift* A dan B dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

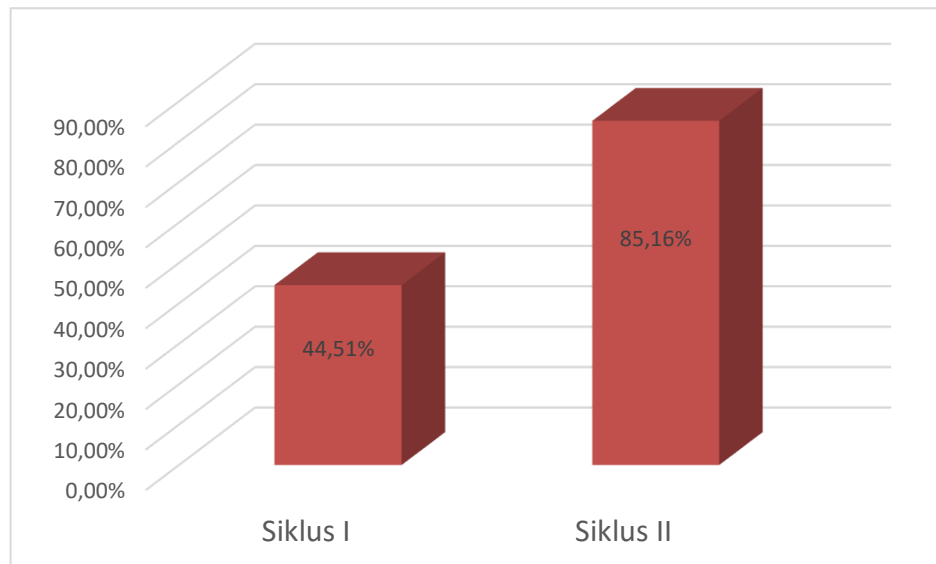
No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	35
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	68,38
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	12
5	Jumlah peserta didik yang ikut tes	27
6	Persentase yang tuntas	44,51 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	65
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	77,77
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	23
5	Jumlah peserta didik yang ikut tes	27
6	Persentase yang tuntas	85,16 %

Dari kedua tabel antara siklus I dan siklus II didapatkan grafik sebagai berikut



Gambar 2. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kimia pada materi Keseimbangan Ion dalam Larutan Garam melalui penerapan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran system *Shift* (BDR-BTM) di masa *New Normal* di SMAN 5 Malinau. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi kelanjutan Asam dan Basa pada semester genap Tahun pelajaran 2020/2021 dimana kondisi khusus di masa *New Normal* setelah pandemic Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran tatap muka dibatasi dan dengan protocol kesehatan yang ketat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofifah (2021) yang berjudul Model Flipped Classroom dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu Penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh model pembelajaran (flipped classroom dan discovery learning) terhadap kemampuan pemahaman konsep, adanya pengaruh model pembelajaran (flipped classroom dan discovery learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan adanya pengaruh model pembelajaran (flipped classroom dan discovery learning) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) yang berjudul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Sma Negeri 1 Angkola Barat. Dari penelitian tersebut didapatkan Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh: (a) rata-rata penggunaan model pembelajaran flipped classroom adalah 3,67 (kategori baik) dan (b) rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran flipped classroom adalah 50,53 (kategori cukup) dan setelah menggunakan 88,40 (kategori sangat baik)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan model Flipped Classroom pada pembelajaran sistem shift (BDR-BTM) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA N 5 Malinau Tahun Pelajaran 2020/2021 materi Keseimbangan Ion dalam Larutan Garam di masa *New Normal*. Peningkatan

tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan bahwa penerapan model Flipped Classroom pada pembelajaran sistem shift (BDR-BTM) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Malinau Tahun Pelajaran 2020/2021 materi Kesetimbangan Ion dalam Larutan Garam di masa New Normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, N. S. A., Elidra, R., & Harahap, M. S. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Sma Negeri 1 Angkola Barat. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 97 - 106.
- Khofifah, Lutfiatul., Supriadi, Nanang., Syazali, Muhammad. (2021). Model Flipped Classroom dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis. *PRISMA*. Vol 10, No 1
- Mastuhu. 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Achmad, Munib. 2004. *Pengantar ilmu pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Suharsimi Arikunto. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib Zainal, dkk. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. CV.Budi Utama.
- Jalinus Nizwardi, dkk. 2020. *Model Flipped Blended Learning*. Jawa Tengah. CV. Sarnu Untung.